

**ANALISI KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM
DAN SESUDAH KONVERSI MENJADI PERBANKAN SYARIAH
DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL
(Studi Kasus Pada PT. Bank Aceh Cabang Bireuen Periode 2015 dan 2017)**

Oleh : Mursal Abdurrauf

ABSTRAK

PT. Bank Aceh yang merupakan bank pertama di Indonesia yang melakukan konversi dari sistem konvensional menjadi sistem syariah sangat perlu melakukan analisis terhadap kinerja keuangan. Supaya dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perbankan sebelum dan sesudah konversi menjadi perbankan syariah yang dapat dijadikan referensi untuk menentukan kebijakan di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan tingkat kinerja keuangan PT. Bank Aceh Cabang Bireuen periode tahun 2015 sebelum konversi dan periode tahun 2017 sesudah konversi menjadi perbankan syariah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode CAMEL yang terdiri dari lima faktor yaitu, permodalan (Capital), kualitas aset (Asset Quality), manajemen (Management), rentabilitas (Earning) dan likuiditas (Liquidity). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Bank Aceh Cabang Bireuen, menunjukkan bahwa Pada tahun 2015 sebelum konversi, tingkat kinerja keuangan yang dicapai tergolong dalam perbankan dengan predikat "Cukup Sehat", dengan perolehan nilai kredit CAMEL sebesar 76,78. Sedangkan pada tahun 2017 setelah konversi menjadi perbankan syariah, tingkat kinerja keuangan yang dicapai tergolong dalam perbankan dengan predikat "Sehat", dengan perolehan nilai kredit CAMEL sebesar 98,82. Sehingga berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis menggunakan uji mann whitney tes dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05), maka hipotesis diterima dengan terdapat perbedaan yang

signifikan terhadap tingkat kinerja keuangan PT. Bank Aceh Cabang Bireuen sebelum dan sesudah konversi menjadi perbankan syariah yaitu dengan perbedaan taraf signifikan sebesar 21,78% (22,04).

Kata Kunci : Analisis, Kinerja Keuangan, Konversi, Metode CAMEL

A. PENDAHULUAN

Sebagaimana layaknya sebuah perusahaan yang setiap saat atau secara berskala perlu melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan supaya dapat memberi gambaran mengenai kondisi perusahaan, perbankan yang merupakan lembaga keuangan milik pemerintah juga perlu adanya analisis kinerja perbankan. Selain sebagai kepentingan manajemen, analisis kinerja keuangan juga berguna untuk pemilik lembaga atau pemerintah (melalui Bank Sentral) yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam upaya untuk mengetahui kondisi keuangan saat ini sekaligus untuk dapat menentukan kebijakan di masa yang akan datang.¹

Analisis kinerja keuangan pada perbankan dilakukan meliputi seluruh aspek dalam perbankan baik bersifat operasional maupun non-operasional. Salah satu metode dalam mengukur dan menganalisis tingkat kinerja keuangan perbankan adalah dengan menggunakan metode CAMEL. Metode CAMEL merupakan salah satu metode dalam mengukur tingkat kinerja keuangan perbankan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (Bank Sentral). Metode CAMEL diatur dalam peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dan peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah.²

Pelaksanaan penilaian tingkat kinerja keuangan menggunakan metode CAMEL dilakukan dengan mengkualifikasi beberapa komponen dari masing-masing faktor. Komponen-komponen tersebut meliputi *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas).

Keenam komponen inilah yang kemudian disingkat menjadi CAMEL, sehingga disebut penilaian tingkat kinerja menggunakan metode CAMEL.³

Pada perbankan yang melakukan konversi sistem operasional bank juga perlu melakukan analisis terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan dengan terjadinya perubahan sistem operasional diyakini kinerja keuangan yang terjadi juga berubah. Sehingga perlu adanya analisis kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah perubahan sistem operasional atau konversi dari konvensional menjadi syariah supaya dapat diketahui peningkatan atau penurunan yang terjadi setelah melakukan konversi.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah melakukan konversi menjadi perbankan dengan prinsip syariah. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengangkat judul: "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM DAN SESUDAH KONVERSI MENJADI PERBANKAN SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL (STUDI KASUS PADA PT. BANK ACEH CABANG BIREUEN PERIODE 2015 DAN 2017)"

B. Dekriptif Statistik Variabel CAMEL Pada PT. Bank Aceh Cabang Bireuen

1. Faktor Permodalan (Capital)

Analisis terhadap faktor permodalan dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perbankan dengan cara mengukur kewajiban dan kemampuan bank dalam penyediaan modal minimum bank baik dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas. Dalam melakukan perhitungan ini menggunakan rasio CAR (*Capital Adequancy Ratio*) sebagai perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Semakin tinggi rasio CAR, maka semakin baik kinerja keuangan perbankan.⁴ Setelah mengetahui nilai rasio CAR selanjutnya dilakukan penilaian kredit CAR dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio modal 0% atau negatif diberi nilai kredit 1.
- b. Untuk setiap kenaikan 0,1% nilai kredit ditambah 1 atau maksimum 100
- c. Bobot CAMEL untuk rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) adalah 25%.

Berdasarkan ketentuan di atas maka penilaian kredit rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:⁵

$$\text{Nilai rasio CAR} \\ \text{Nilai kredit} = 1 + \frac{\text{Nilai rasio CAR}}{0,1 \%} \times 1$$

Dalam penelitian ini, data yang digunakan untuk mengetahui nilai rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT. Bank Aceh Cabang Bireuen menggunakan data modal dan ATMR kantor pusat PT. Bank Aceh. Hal ini dikarenakan pada kantor cabang tidak terdapat modal, akan tetapi setiap modal PT. Bank Aceh di seluruh Aceh termasuk PT. Bank Aceh Cabang Bireuen diatur oleh kantor pusat PT. Bank Aceh.⁶ Oleh karena itu, pada aspek permodalan tinggi rasionya dihitung berdasarkan modal dan ATMR kantor pusat PT. Bank Aceh.

Sebelum dilakukan perhitungan rasio CAR pada PT. Bank Aceh, maka terlebih dahulu akan disajikan data modal dan aktiva tertimbang yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Aceh tahun 2015 dan 2017 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel Data Modal Dan Aktiva Tertimbang
PT. Bank Aceh Tahun 2015 Dan 2017**

Tahun	Modal (Dalam Jutaan Rp.)	Aktiva Tertimbang (Dalam Jutaan Rp.)
2015	1.967.326	10.117.787
2017	2.188.588	10.181.408

Sumber : Data dari PT. Bank Aceh Cabang Bireuen

Berdasarkan tabel data modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) di atas, maka besarnya nilai rasio dan nilai kredit untuk faktor permodalan menggunakan rasio CAR pada PT. Bank Aceh dapat dihitung sebagai berikut:

1. Tahun 2015

Besarnya CAR untuk tahun 2015, khususnya pada PT. Bank Aceh dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{1.967.326}{10.117.787} \times 100 \% \\ &= 19,44 \% \end{aligned}$$

Selanjutnya akan dihitung nilai kredit untuk rasio CAR yang diperoleh PT. Bank Aceh pada tahun 2015 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit} &= 1 + \frac{19,44\%}{0,1 \%} \times 1 \\ &= 195,4 \% \end{aligned}$$

2. Tahun 2017

Besarnya CAR untuk tahun 2017, khususnya pada PT. Bank Aceh dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{2.118.588}{10.181.408} \times 100\% \\ &= 21,49 \% \end{aligned}$$

Selanjutnya akan dihitung nilai kredit untuk rasio KAP yang diperoleh PT. Bank Aceh pada tahun 2017 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit} &= 1 + \frac{21,49 \%}{0,1 \%} \times 1 \\ &= 215,9 \% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas maka akan disajikan hasil perhitungan rasio CAR untuk tahun 2015 dan 2017 yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

**Tabel Hasil Perhitungan Rasio CAR Dan Nilai Kredit
PT. Blank Aceh Tahun 2015 Dan 2017**

Tahun	Rasio CAR (%)	Pertumbuhan Rasio (%)	Nilai Kredit
-------	---------------	-----------------------	--------------

2015	19,44	-	195,4
2017	21,49	2,05	215,9

Sumber : Hasil pengolahan data PT. Bank Aceh

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 yaitu sebelum PT. Bank Aceh melakukan konversi menjadi perbankan syariah rasio CAR yang diperoleh adalah sebesar 19,44%, sedangkan pada tahun 2017 setelah melakukan konversi menjadi perbankan syariah rasio CAR yang diperoleh adalah sebesar 21,49%. Pada tahun 2017 yakni setelah perbankan melakukan konversi menjadi perbankan syariah, PT. Bank Aceh mengalami peningkatan terhadap rasio CAR sebesar 2,05%. Untuk nilai kredit yang dicapai pada rasio CAR juga mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2015 nilai kredit yang dicapai 195,4, sedangkan pada tahun 2017 nilai kredit yang dicapai adalah 215,9.

2. Faktor Kualitas Aktiva (Aseet Quality)

Analisis faktor kualitas aktiva merupakan faktor yang melihat kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara maksimal melalui aktiva produktif. Selain itu penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul. Penilaian kualitas aktiva suatu bank dapat ditentukan dengan membandingkan jumlah Aktiva Produktif Yang Diklarifikasi (APYD) dengan aktiva produktif.⁷ Menurut ketentuan Bank Indonesia (BI) semakin kecil nilai rasio KAP yang dicapai oleh perbankan maka semakin baik kinerja keuangan dalam mengatur aset yang dimiliki, namun dengan ketentuan nilai rasio KAP yang dicapai tidak boleh kurang dari 0,90%. Jika nilai rasio KAP yang diperoleh kurang dari 0,90% maka bank tergolong tidak baik dalam mengatur aset yang dimiliki.⁸ Setelah mengetahui nilai rasio KAP selanjutnya dilakukan penilaian kredit KAP dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio 15,50% atau lebih diberi nilai kredit 0, dan
- b. Untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 0,15 nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Berdasarkan ketentuan di atas maka penilaian kredit rasio KAP

dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:⁹

15,50 % - Nilai rasio CAR

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{0,15 \%}{15,50 \%} \times 1$$

Sebelum dilakukan perhitungan rasio KAP pada PT. Bank Aceh Cabang Bireuen, maka terlebih dahulu akan disajikan data Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) dan Aktifa Produktif yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Aceh Cabang Bireuen tahun 2015 dan 2017 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)
PT. Bank Aceh Cabang Bireuen Tahun 2015 Dan 2017**

Kategori Kolektabilitas	Tahun	
	2015	2017
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	6.890.300.126	4.580.919.421
Kurang lancar	-	1.179.017.386
Diragukan	54.980.571	121.903.584
Macet	48.039.892.587	1.095.631.693
Total APYD	54.985.173.283	6.977.472.084

Sumber: Data dari PT. Bank Aceh Cabang Bireuen

Berikut akan disajikan data total APYD dan data aktiva produktif PT. Bank Aceh Cabang Bireuen tahun 2015 dan 2017 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

**Tabel Besarnya APYD Dan Aktiva Produktif
PT. Bank Aceh Cabang Bireuen Tahun 2015 Dan 2017**

Tahun	APYD	Aktiva Produktif
2015	54.985.173.283	448.661.527.356
2017	6.977.472.084	628.405.894.366

Sumber : Data dari PT. Bank Aceh Cabang Bireuen

Berdasarkan tabel di atas, maka besarnya nilai rasio dan nilai

kredit untuk faktor kualitas aktiva menggunakan rasio KAP pada PT. Bank Aceh Cabang Bireuen dapat dihitung sebagai berikut:

a. Tahun 2015

Besarnya nilai rasio KAP yang diperoleh PT. Bank Aceh Cabang Bireuen pada tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KAP} &= \frac{54.985.173.283}{448.661.527.356} \times 100 \% \\ &= 12,25 \% \end{aligned}$$

Selanjutnya akan dihitung nilai kredit untuk rasio KAP yang diperoleh PT. Bank Aceh Cabang Bireuen pada tahun 2015 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit} &= 1 + \frac{15,50 \% - 12,25 \%}{0,15 \%} \times 1 \\ &= 22,6 \% \end{aligned}$$

b. Tahun 2017

Besarnya nilai rasio KAP yang diperoleh PT. Bank Aceh Cabang Bireuen pada tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KAP} &= \frac{6.977.472.084}{628.405.894.366} \times 100 \% \\ &= 1,11 \% \end{aligned}$$

Selanjutnya akan dihitung nilai kredit untuk rasio KAP yang diperoleh PT. Bank Aceh Cabang Bireuen pada tahun 2017 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit} &= 1 + \frac{15,50 \% - 1,11 \%}{0,15 \%} \times 1 \\ &= 96,93 \% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya, data hasil perhitungan nilai rasio dan nilai kredit untuk rasio KAP PT. Bank Aceh Cabang Bireuen tahun 2015

dan 2017 dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel Hasil Perhitungan Rasio KAP Dan Nilai Kredit
PT. Bank Aceh Cabang Bireuen Tahun 2015 Dan 2017**

Tahun	Rasio KAP (%)	Pertumbuhan Rasio (%)	Nilai Kredit
2015	12,25	-	22,66
2017	1,11	-11,14	96,93

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 yaitu sebelum PT. Bank Aceh Cabang Bireuen melakukan konversi rasio KAP yang diperoleh adalah sebesar 12,25%, sedangkan pada tahun 2017 yaitu setelah melakukan konversi menjadi perbankan syariah rasio KAP yang diperoleh adalah sebesar 1,11%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan terhadap rasio KAP sebesar 11,14% pada tahun 2017. Meskipun pada nilai rasio yang diperoleh mengalami penurunan, akan tetapi untuk nilai kredit yang dicapai mengalami peningkatan yang sangat pesat, yaitu pada tahun 2015 nilai kredit yang dicapai untuk rasio KAP hanya 22,66, sedangkan pada tahun 2017 nilai kredit yang dicapai untuk rasio KAP meningkat menjadi 96,93.

3. Faktor Manajemen (Management)

Faktor manajemen atau pengelolaan suatu bank akan menentukan tingkat kesehatan dan kinerja keuangan perbankan. Oleh sebab itu, pengelolaan suatu manajemen sebuah bank mendapatkan perhatian yang besar dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank yang diharapkan dapat menciptakan dan memelihara kesehatannya dengan baik.¹⁰

Dalam penelitian ini aspek manajemen diproksikan dengan *profit margin* dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien. Sehingga untuk penentuan nilai kredit juga diperoleh langsung dari nilai rasio yang telah diperhitungkan dengan nilai maksimum 100. Penggunaan rasio *Net Profit Margin*

(NPM) berkaitan dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai, sehingga *net profit margin* dapat mencerminkan tingkat efektifitas yang dapat dicapai oleh usaha operasional bank. Adapun penilaian kualitas manajemen menggunakan rasio NPM dilakukan dengan membandingkan laba bersih dengan laba operasional bank. Semakin tinggi nilai rasio NPM maka semakin baik kinerja keuangan bank dalam mengatur manajemen perbankan. Adapun penilaian rasio NPM suatu bank dapat ditentukan dengan menggunakan rumus di bawah ini:¹¹

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100 \%$$

Sebelum dilakukan perhitungan rasio NPM pada PT. Bank Aceh Cabang Bireuen, maka terlebih dahulu akan disajikan data laba bersih dan laba operasional yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Aceh Cabang Bireuen tahun 2015 dan 2017 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel Data Laba Bersih Dan Laba Operasional
PT. Bank Aceh Cabang Bireuen Tahun 2015 Dan 2017**

Tahun	Laba Bersih	Laba Operasional
2015	22.440.584.892	17.202.520.451
2017	28.813.957.423	28.872.311.942

Sumber : Data dari PT. Bank Aceh Cabang Bireuen

Berdasarkan tabel di atas, maka besarnya rasio NPM pada PT. Bank Aceh Cabang Bireuen dapat dihitung sebagai berikut :

a. Tahun 2015

Besarnya rasio NPM yang diperoleh PT. Bank Aceh Cabang Bireuen pada tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{22.440.584.892}{17.202.520.451} \times 100 \%$$

$$= 130 \%$$

b. Tahun 2017

Besarnya rasio NPM yang diperoleh PT. Bank Aceh Cabang Bireuen pada tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut:

$$28.813.957.423$$

$$\text{NPM} = \quad \quad \quad \times 100 \%$$

$$28.872.311.942$$

$$= 99 \%$$

Untuk lebih jelasnya, data hasil perhitungan rasio NPM PT. Bank Aceh Cabang Bireuen tahun 2015 dan 2017 dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel Hasil Perhitungan Rasio NPM Dan Nilai Kredit
PT. Bank Aceh Cabang Bireuen Tahun 2015 Dan 2017**

Tahun	Rasio NPM (%)	Pertumbuhan Rasio (%)	Nilai Kredit
2015	130	-	130
2017	99	- 31	99

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 yaitu sebelum PT. Bank Aceh Cabang Bireuen melakukan konversi rasio NMP yang diperoleh adalah sebesar 130%, sedangkan pada tahun 2017 yaitu setelah melakukan konversi menjadi perbankan syariah rasio NPM yang diperoleh adalah sebesar 99%. Hal ini menunjukkan pada 2017 terjadinya penurunan sebesar 31% pada rasio NPM setelah perbankan melakukan konversi menjadi perbankan syariah. Untuk nilai kredit yang dicapai pada rasio NPM juga mengalami penurunan dengan angka yang sama pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2015.

4. Faktor Rentabilitas (Earning)

Rasio rentabilitas atau *earning* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui tingkat efisiensi

usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank tersebut. Semakin besar rasio rentabilitas, maka dianggap semakin baik kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan yang tinggi. Penilaian kualitas rentabilitas suatu bank dapat ditentukan dengan menggunakan dua rasio yaitu:¹²

a. **Return on Total Assets (ROA)**

Return on Total Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset. Rasio ini juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan asset. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Adapun penilaian rasio ROA suatu bank dapat ditentukan dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan rata-rata aktiva produktif.¹³ Setelah mengetahui nilai rasio ROA selanjutnya dilakukan penilaian kredit ROA dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0, dan
- b. Untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Berdasarkan ketentuan di atas maka penilaian kredit rasio ROA dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini.¹⁴

Nilai rasio ROA

Nilai kredit =

0,015 %

Sebelum dilakukan perhitungan rasio ROA pada PT. Bank Aceh Cabang Bireuen, maka terlebih dahulu akan disajikan data laba sebelum pajak dan rata-rata aktiva produktif yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Aceh Cabang Bireuen tahun 2015 dan 2017 yang dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel Data Laba Sebelum Pajak Dan Rata-Rata Aktiva Produktif
PT. Bank Aceh Cabang Bireuen Tahun 2015 Dan 2017**

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Rata-rata Aktiva Produktif
2015	26.093.703.363	447.869.148.259
2017	33.504.601.654	542.189.261.182

Sumber : Data dari PT. Bank Aceh Cabang Bireuen

Berdasarkan tabel di atas, maka besarnya nilai rasio dan nilai kredit untuk faktor rentabilitas menggunakan rasio ROA pada PT. Bank Aceh Cabang Bireuen dapat dihitung sebagai berikut:

a. Tahun 2015

Besarnya rasio ROA yang diperoleh PT. Bank Aceh Cabang Bireuen pada tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{26.093.703.363}{447.869.148.259} \times 100 \% \\ &= 5,82 \% \end{aligned}$$

Selanjutnya akan dihitung nilai kredit untuk rasio ROA yang diperoleh PT. Bank Aceh Cabang Bireuen pada tahun 2015 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit} &= 5,82 \% \\ &= 0,015 \% \\ &= 386,66 \% \end{aligned}$$

b. Tahun 2017

Besarnya rasio ROA yang diperoleh PT. Bank Aceh Cabang Bireuen pada tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{33.504.601.654}{542.189.261.182} \times 100 \% \\ &= 6,17 \% \end{aligned}$$

Selanjutnya akan dihitung nilai kredit untuk rasio ROA yang diperoleh PT. Bank Aceh Cabang Bireuen pada tahun 2017 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & 6,17 \% \\ \text{Nilai kredit} &= \\ & 0,015 \% \\ &= 411,33 \% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya, data hasil perhitungan rasio ROA PT. Bank Aceh Cabang Bireuen tahun 2015 dan 2017 dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel Hasil Perhitungan Rasio ROA
PT. Bank Aceh Cabang Bireuen Tahun 2015 Dan 2017**

Tahun	Rasio ROA (%)	Pertumbuhan Rasio (%)	Nilai Kredit
2015	5,82	-	386,66
2017	6,17	0,35	411,33

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 sebelum PT. Bank Aceh Cabang Bireuen melakukan konversi rasio ROA yang diperoleh adalah sebesar 5,82%, sedangkan pada tahun 2017 yaitu setelah perbankan melakukan konversi menjadi perbankan syariah rasio ROA yang diperoleh adalah sebesar 6,17%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap rasio ROA pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,35% setelah PT. Bank Aceh Cabang Bireuen melakukan konversi dari sistem konvensional menjadi perbankan syariah. Untuk nilai kredit yang dicapai pada rasio ROA juga mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2015 nilai kredit yang dicapai adalah 386,66 sedangkan pada tahun 2017 nilai kredit yang dicapai adalah 411,33.

b. Rasio Efisiensi kegiatan Operasional (REO)

Rasio Efisiensi kegiatan Operasional (REO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasional. Pengukuran yang dilakukan

dalam rasio ini adalah dengan membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin kecil rasio biaya (beban) operasional perbankan yang dikeluarkan maka akan lebih baik, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima. Adapun penilaian rasio REO suatu bank dapat ditentukan dengan membandingkan nilai biaya operasional dengan pendapatan operasional.¹⁵ Setelah mengetahui nilai rasio REO selanjutnya dilakukan penilaian kredit REO dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai rasio 100% atau lebih, nilai kredit = 0,
- b. Untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Berdasarkan ketentuan di atas maka penilaian kredit rasio REO dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:¹⁶

$$100 \% - \text{Nilai rasio REO}$$

Nilai kredit =

$$0,08 \%$$

Sebelum dilakukan perhitungan rasio REO pada PT. Bank Aceh Cabang Bireuen, maka terlebih dahulu akan disajikan data biaya operasional dan pendapatan operasional yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Aceh Cabang Bireuen tahun 2015 dan 2017 yang dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional
PT. Bank Aceh Cabang Bireuen Tahun 2015 Dan 2017**

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional
2015	56.165.609.346	73.368.129.797
2017	68.972.868.493	97.845.180.434

Sumber : Data dari PT. Bank Aceh Cabang Bireuen

Berdasarkan tabel di atas, maka besarnya nilai rasio dan nilai kredit untuk faktor rentabilitas menggunakan rasio REO pada PT. Bank Aceh Cabang Bireuen dapat dihitung sebagai berikut:

- a. Tahun 2015

Besarnya rasio REO yang diperoleh PT. Bank Aceh Cabang

Bireuen pada tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{REO} &= \frac{56.165.609.346}{73.368.129.797} \times 100 \% \\ &= 76,5 \% \end{aligned}$$

Selanjutnya akan dihitung nilai kredit untuk rasio ROA yang diperoleh PT. Bank Aceh Cabang Bireuen pada tahun 2015 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit} &= 100\% - 76,5 \% \\ &= 23,5 \% \end{aligned}$$

b. Tahun 2017

Besarnya rasio REO yang diperoleh PT. Bank Aceh Cabang Bireuen pada tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{REO} &= \frac{68.972.868.493}{97.845.180.434} \times 100 \% \\ &= 70,4 \% \end{aligned}$$

Selanjutnya akan dihitung nilai kredit untuk rasio ROA yang diperoleh PT. Bank Aceh Cabang Bireuen pada tahun 2017 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit} &= 100 \% - 70,4 \% \\ &= 29,6 \% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya, data hasil perhitungan rasio REO PT. Bank Aceh Cabang Bireuen tahun 2015 dan 2017 dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel Hasil Perhitungan Rasio REO
PT. Bank Aceh Cabang Bireuen Tahun 2015 Dan 2017**

Tahun	Rasio REO (%)	Pertumbuhan Rasio (%)	Nilai Kredit
2015	76,5	-	293,75
2017	70,4	- 6,1	370

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 sebelum PT. Bank Aceh Cabang Bireuen melakukan konversi rasio REO yang diperoleh adalah sebesar 76,5%, sedangkan pada tahun 2017 yaitu setelah melakukan konversi menjadi perbankan syariah rasio REO yang diperoleh adalah sebesar 70,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 6,1% pada rasio REO. Meskipun pada nilai rasio yang diperoleh mengalami penurunan, akan tetapi untuk nilai kredit yang dicapai mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2015 nilai kredit yang dicapai untuk rasio REO adalah 293,75, sedangkan pada tahun 2017 nilai kredit yang dicapai untuk rasio REO meningkat menjadi 370.

5. Faktor Likuiditas (Liquidity)

Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam memelihara dan memenuhi kebutuhan jangka pendek. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya sehingga dapat memenuhi semua utang-utangnya, terutama pemenuhan dana dari masyarakat baik berupa tabungan, giro, dan deposito. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Short Term Mismatch (STM)*. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan aktiva jangka pendek dengan kewajiban jangka pendek. Untuk penilaian nilai kredit pada rasio ini, dilihat berdasarkan peringkat nilai rasio STM yang diperoleh. Adapun penilaian rasio STM suatu bank dapat ditentukan dengan menggunakan rumus di bawah ini:¹⁷

$$\text{STM} = \frac{\text{Aktiva Jangka Pendek}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100 \%$$

Kewajiban Jangka Pendek

Sebelum dilakukan perhitungan rasio STM pada PT. Bank Aceh Cabang Bireuen, maka terlebih dahulu akan disajikan data aktiva jangka pendek dan kewajiban jangka pendek yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Aceh Cabang Bireuen tahun 2015 dan 2017 yang dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel Data Aktiva Jangka Pendek Dan Kewajiban Jangka Pendek
PT. Bank Aceh Cabang Bireuen Tahun 2015 Dan 2017**

Tahun	Aktiva Jangka Pendek	Kewajiban Jangka Pendek
2015	4.649.082.814	2.526.136.394
2017	7.638311.231	13.089.725.803

Sumber : Data dari PT. Bank Aceh Cabang Bireuen

Berdasarkan tabel di atas, maka besarnya rasio STM pada PT. Bank Aceh Cabang Bireuen dapat dihitung sebagai berikut:

1. Tahun 2015

Besarnya rasio STM yang diperoleh PT. Bank Aceh Cabang Bireuen pada tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{STM} &= \frac{4.649.082.814}{2.526.136.394} \times 100 \% \\ &= 184 \% \end{aligned}$$

2. Tahun 2017

Besarnya rasio STM yang diperoleh PT. Bank Aceh Cabang Bireuen pada tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{STM} &= \frac{7.638.311.231}{13.089.725.803} \times 100 \% \\ &= 58 \% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya, data hasil perhitungan rasio STM PT. Bank Aceh Cabang Bireuen tahun 2015 dan 2017 dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel Hasil Perhitungan Rasio STM
PT. Bank Aceh Cabang Bireuen Tahun 2015 Dan 2017**

Tahun	Rasio STM (%)	Pertumbuhan (%)	Nilai Kredit
2015	184	-	100
2017	58	-126	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 sebelum melakukan konversi rasio STM yang diperoleh PT. Bank Aceh Cabang Bireuen adalah sebesar 184%, sedangkan pada tahun 2017 setelah melakukan konversi menjadi perbankan syariah rasio STM yang diperoleh adalah sebesar 58%. Hal ini menunjukkan terjadi penurunan sebesar 126% terhadap rasio STM pada tahun 2017 setelah perbankan melakukan konversi menjadi perbankan syariah. Untuk penilaian nilai kredit pada rasio ini, dilihat berdasarkan peringkat nilai rasio STM yang diperoleh. Sehingga nilai kredit yang dicapai pada tahun 2015 dan 2017 sama yaitu 100. Dikarenakan sama-sama berada pada peringkat 1 walaupun rasio STM yang diperoleh lebih besar pada tahun 2015.¹⁸

C. Analisis Variabel CAMEL PT. Bank Aceh Cabang Bireuen

Berdasarkan perhitungan seluruh faktor-faktor CAMEL di atas, maka dapat diketahui keseluruhan hasil capaian kinerja keuangan PT. Bank Aceh Cabang Bireuen sebelum dan sesudah konversi menjadi perbankan syariah dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel Hasil Capaian Kinerja Keuangan
PT. Bank Aceh Cabang Bireuen Tahun 2015 Dan 2017**

Tahun	Faktor Penilaian	Indikator Kinerja	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit
-------	------------------	-------------------	-----------------	--------------

2015 (Sebelum Konversi)	Permodalan	CAR	19,44	195,4
	K u a l i t a s aktiva	KAP	12,25	22,66
		NPM	130	130
	Manajemen Rentabilitas	ROA	5,8	386,66
		REO	76,5	293,75
	Likuiditas	STM	184	100
2017 (Sesudah Konversi)	Permodalan	CAR	21,49	215,9
	K u a l i t a s aktiva	KAP	1,11	96,93
		NPM	99	99
	Manajemen Rentabilitas	ROA	6,17	411,33
		REO	70,4	370
	Likuiditas	STM	58	100

Sumber : Hasil pengolahan data PT. Bank Aceh Cabang Bireuen

Berdasarkan tabel dan dinamika rasio di atas maka akan dilakukan analisis terhadap masing-masing faktor CAMEL terhadap capaian kinerja keuangan PT. Bank Aceh Cabang Bireuen tahun 2015 dan 2017, sebagai berikut:

a. Faktor Permodalan

Pada faktor permodalan PT. Bank Aceh Cabang Bireuen pada tahun 2015 yakni sebelum bank melakukan konversi menjadi perbankan syariah, tingkat kinerja keuangan yang dicapai oleh bank berdasarkan rasio CAR adalah sebesar 19,44% dengan nilai kredit 195,4. Sedangkan pada tahun 2017 setelah bank melakukan konversi menjadi perbankan syariah, tingkat kinerja keuangan dicapai oleh bank berdasarkan rasio CAR adalah sebesar 21,49% dengan nilai kredit 215,9. Dari hasil capaian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 2,05% pada tahun 2017 setelah bank melakukan konversi menjadi perbankan syariah. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan modal pada tahun 2017 sebesar 10,10% atau Rp. 221.262.000.000,00 dibandingkan dengan modal pada tahun 2015.¹⁹

b. Faktor Kualitas Aset

Pada faktor kualitas aset PT. Bank Aceh Cabang Bireuen pada tahun 2015 sebelum bank melakukan konversi menjadi perbankan syariah, tingkat kinerja keuangan yang dicapai oleh bank berdasarkan rasio KAP adalah sebesar 12,25% dengan nilai kredit 22,66. Sedangkan pada tahun 2017 setelah bank melakukan konversi menjadi perbankan syariah, tingkat kinerja keuangan yang dicapai oleh bank berdasarkan rasio KAP adalah sebesar 1,11% dengan nilai kredit 96,93. Jika dilihat berdasarkan nilai rasio, pada tahun 2017 nilai rasio KAP menurun sebesar 11,14% dibandingkan pada tahun 2015. Akan tetapi nilai kredit yang diperoleh pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang sangat pesat dibandingkan pada tahun 2015 yaitu sebesar 74,27.

Menurut ketentuan Bank Indonesia (BI) semakin kecil nilai rasio KAP yang dicapai oleh perbankan maka semakin baik kinerja keuangan dalam mengatur aset yang dimiliki. Sehingga dapat dilihat bahwa meskipun nilai rasio KAP yang diperoleh PT. Bank Aceh Cabang Bireuen mengalami penurunan, akan tetapi nilai kredit yang dicapai mengalami peningkatan yang sangat pesat. Hal ini membuktikan bahwa semakin kecil nilai rasio KAP yang diperoleh maka semakin baik tingkat kinerja keuangan perbankan.²⁰

c. Faktor Manajemen

Pada faktor manajemen PT. Bank Aceh Cabang Bireuen pada tahun 2015 yakni sebelum bank melakukan konversi menjadi perbankan syariah, tingkat kinerja keuangan yang dicapai oleh bank berdasarkan rasio NPM adalah sebesar 130% dengan nilai kredit 130. Sedangkan pada tahun 2017 setelah bank melakukan konversi menjadi perbankan syariah, tingkat kinerja keuangan dicapai oleh bank berdasarkan rasio NPM adalah sebesar 99% dengan nilai kredit 99. Dari hasil capaian tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan terhadap rasio NPM pada tahun 2017 sebesar 31%. Hal ini terjadi akibat adanya penambahan dua kantor cabang PT. Bank Aceh Syariah Bireuen yang dulunya terpisah dengan PT. Bank Aceh Cabang Bireuen karena menggunakan sistem dual banking. Setelah melakukan konversi seluruh PT. Bank Aceh baik yang melakukan sistem operasional dengan sistem konvensional maupun sistem

syariah bergabung menjadi PT. Bank Aceh dengan satu sistem yaitu sistem syariah.²¹

Selain akibat penambahan dua kantor cabang, penyebab lainnya terjadi penurunan pada faktor manajemen adalah pada perbedaan sistem pengelolaan keuangan yang dilakukan. Hal ini disebabkan karena pada sistem syariah terdapat beberapa perbedaan dengan sistem konvensional dalam mengkategorikan laba operasional dengan laba non operasional. Sehingga ada beberapa aspek dalam sistem konvensional yang dikategorikan ke dalam laba operasional namun pada sistem syariah aspek tersebut dikategorikan dalam laba non operasional. Misalnya pada aspek *fee* (keuntungan) yang didapatkan dari produk asuransi kredit, pada sistem konvensional *fee* dari produk asuransi dikategorikan dalam laba operasional, namun dalam sistem syariah *fee* dari produk asuransi tidak boleh diakui sebagai pendapatan, tetapi dikategorikan sebagai dana sosial dan pada sistem syariah asuransi kredit berganti nama menjadi asuransi pembiayaan.²²

d. Faktor Rentabilitas

1). *Return on Total Assets (ROA)*

Pada faktor rentabilitas berdasarkan rasio ROA PT. Bank Aceh Cabang Bireuen pada tahun 2015 yakni sebelum bank melakukan konversi menjadi perbankan syariah, tingkat kinerja keuangan yang dicapai oleh bank adalah sebesar 5,82% dengan nilai kredit 386,66. Sedangkan pada tahun 2017 setelah bank melakukan konversi menjadi perbankan syariah, tingkat kinerja keuangan dicapai oleh bank adalah sebesar 6,17% dengan nilai kredit 411,33. Dari hasil capaian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 0,3% pada rasio ROA yang diperoleh pada tahun 2017 yakni setelah bank melakukan konversi menjadi perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Aceh Cabang Bireuen sangat baik dalam menghasilkan laba atau keuntungan serta semakin baik pula posisi bank dalam mengatur penggunaan aset yang dimiliki.

2). *Rasio Efisiensi kegiatan Operasional (REO)*

Pada faktor rentabilitas berdasarkan rasio REO PT. Bank Aceh Cabang Bireuen pada tahun 2015 yakni sebelum bank melakukan

konversi menjadi perbankan syariah, tingkat kinerja keuangan yang dicapai oleh bank adalah sebesar 76,5% dengan nilai kredit 293,75. Sedangkan pada tahun 2017 setelah bank melakukan konversi menjadi perbankan syariah, tingkat kinerja keuangan yang dicapai oleh bank adalah sebesar 70,4% dengan nilai kredit 370. Jika dilihat berdasarkan nilai rasio yang diperoleh pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 6,1%. Akan tetapi nilai kredit yang dicapai pada tahun 2017 lebih banyak yaitu sebesar 370 dibandingkan nilai kredit yang dicapai pada tahun 2015. Menurut ketentuan BI untuk nilai rasio REO, semakin kecil rasio yang dicapai oleh perbankan dalam rasio REO maka semakin baik pula tingkat kinerja keuangan perbankan, dikarenakan biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima. Sehingga dapat dilihat bahwa, meskipun nilai rasio REO yang diperoleh PT. Bank Aceh Cabang Bireuen mengalami penurunan sebesar 6,1%, akan tetapi nilai kredit yang dicapai mengalami peningkatan yang sangat pesat yaitu sebesar 76,25. Hal ini membuktikan bahwa semakin kecil nilai rasio REO yang diperoleh maka semakin baik tingkat kinerja keuangan perbankan.²³

Berdasarkan kedua capaian rasio ROA dan REO pada faktor rentabilitas yang diperoleh PT. Bank Aceh Cabang Bireuen pada tahun 2015 dan 2017 sebagaimana yang tertera di atas. Terlihat bahwa terjadi peningkatan yang sangat baik pada kedua rasio setelah bank melakukan konversi menjadi perbankan syariah.

e. Faktor Likuiditas (Liquidity)

Pada faktor likuiditas berdasarkan rasio STM PT. Bank Aceh Cabang Bireuen pada tahun 2015 yakni sebelum bank melakukan konversi menjadi perbankan syariah, tingkat kinerja keuangan yang dicapai oleh bank adalah sebesar 184% dengan nilai kredit 100. Sedangkan pada tahun 2017 setelah bank melakukan konversi menjadi perbankan syariah, tingkat kinerja keuangan dicapai oleh bank adalah sebesar 58% dengan nilai kredit 100. Dari hasil capaian tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan terhadap nilai rasio STM pada tahun 2017 setelah bank melakukan konversi menjadi perbankan dengan sistem syariah sebesar 126%.

Hal ini disebabkan adanya penambahan dua kantor cabang PT. Bank Aceh syariah yang dulunya terpisah dengan dengan PT. Bank Aceh Cabang Bireuen karena menggunakan sistem dual banking. Setelah melakukan konversi seluruh PT. Bank Aceh baik yang melakukan sistem operasional dengan sistem konvensional maupun sistem syariah bergabung menjadi PT. Bank Aceh dengan satu sistem yaitu sistem syariah. Oleh karena itu, pada awal mula pergantian ini dilakukan timbulnya hambatan terhadap kemampuan bank dalam memelihara dan memenuhi kebutuhan jangka pendek karena penggabungan dua cabang PT. Bank Aceh Syariah Bireuen, sehingga terjadi penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar 126% setelah bank melakukan konversi menjadi perbankan syariah pada aspek likuiditas.²⁴

D. Tingkat Kinerja Keuangan PT. Bank Aceh Cabang Bireuen Sebelum dan Sesudah Konversi Menjadi Perbankan Syariah

Setelah melakukan perhitungan serta analisis terhadap rasio kinerja keuangan sesuai dengan faktor masing-masing metode CAMEL berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Aceh Cabang Bireuen, selanjutnya akan dilakukan perhitungan bobot dengan menggunakan metode CAMEL. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menilai serta mengkategorikan kemampuan kinerja keuangan PT. Bank Aceh Cabang Bireuen termasuk dalam kategori sehat atau kurang sehat setelah melakukan konversi menjadi perbankan syariah. Adapun perhitungan bobot untuk kinerja keuangan PT. Bank Aceh Cabang Bireuen tahun 2015 dan 2017 dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel Hasil Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode CAMEL
PT. Bank Aceh Cabang Bireuen Tahun 2015 Dan 2017**

Tahun	Faktor Penilaian	Indikator Kinerja	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL
-------	------------------	-------------------	-----------------	--------------	-----------	-------------

Analisi Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan sesudah Konversi Menjadi Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Metode Camel

2015	Permodalan	CAR	19,44	100	25	25
	K u a l i t a s aktiva	KAP	12,25	22,6	30	6,78
		NPM	130	100	25	25
	Manajemen	ROA	5,8	100	5	5
	Rentabilitas	REO	76,5	100	5	5
		STM	184	100	10	10
Likuiditas						
Jumlah Nilai CAMEL						76,78
2017	Permodalan	CAR	21,49	100	25	25
	K u a l i t a s aktiva	KAP	1,11	96,93	30	29,07
		NPM	99	99	25	24,75
	Manajemen	ROA	6,17	100	5	5
	Rentabilitas	REO	70,4	100	5	5
		STM	58	100	10	10
Likuiditas						
Jumlah Nilai CAMEL						98,82

Berdasarkan tabel hasil evaluasi kinerja keuangan dengan metode CAMEL PT. Bank Aceh Cabang Bireuen tahun 2015 dan 2017 maka dapat diketahui hasil perhitungan akhir dari nilai rasio CAMEL yang diperoleh oleh PT. Bank Aceh Cabang Bireuen pada tahun 2015 dan 2017, sehingga dapat disajikan hasil penilaian tingkat kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan metode CAMEL sebelum dan sesudah konversi menjadi perbankan syariah, yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel Hasil Penilaian Tingkat Kinerja Keuangan PT. Bank Aceh Cabang Bireuen Sebelum Dan Sesudah Konversi Pada Tahun 2015 dan 2017

Tahun	Nilai Kredit CAMEL	Tingkat Kesehatan Keuangan
2015	76,78	Cukup Sehat
2017	98,82	Sehat

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT. Bank Aceh Cabang Bireuen mengalami peningkatan yang sangat

baik setelah melakukan konversi menjadi perbankan syariah pada tahun 2017. Hal ini dapat dilihat dari nilai kredit CAMEL yang diperoleh PT. Bank Aceh Cabang Bireuen pada tahun 2015 sebelum melakukan konversi yaitu sebesar 76,78 dengan predikat "Cukup Sehat". Sedangkan pada tahun 2017 setelah melakukan konversi nilai kredit CAMEL yang diperoleh yaitu sebesar 98,82 dengan predikat "Sehat".

E. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Variable CAMEL

Sebelum dilakukan hipotesis terhadap masing-masing faktor CAMEL, maka terlebih dahulu akan disajikan data hasil capaian kinerja keuangan tahun 2015 dan 2017 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel Hasil Capaian Kinerja Keuangan
PT. Bank Aceh Cabang Bireuen Tahun 2015 Dan 2017**

RASIO (%)	PERIODE	
	Sebelum konversi (2015)	Sesudah konversi (2017)
CAR	19,44 %	21,49 %
KAP	12,25 %	1,11 %
NPM	130 %	99 %
ROA	5,82 %	6,17 %
REO	76,5 %	70,4 %
STM	184 %	58 %

Berdasarkan tabel diatas maka hipotesis terhadap masing-masing faktor CAMEL menggunakan uji *mann whitney tes* dapat ditentukan sebagai berikut:

a. Faktor Permodalan

Nilai U_1 lebih kecil dari nilai U_2 yaitu $19,44\% \leq 21,49\%$. Maka pengambilan keputusan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan lebih baik pada aspek permodalan (*Capital*) menggunakan rasio CAR sesudah

konversi menjadi perbankan syariah. Sebelum konversi menjadi perbankan syariah rasio CAR yang diperoleh oleh PT. Bank Aceh Cabang Bireuen adalah 19,44%, sedangkan setelah konversi menjadi perbankan syariah rasio CAR yang diperoleh adalah 21,49%.

b. Faktor Kualitas Aktiva

Nilai U_21 lebih besar dari nilai U_22 yaitu $12,25\% \geq 1,11\%$. Maka pengambilan keputusan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan lebih baik pada aspek kualitas aktiva (*Asset Quality*) menggunakan rasio KAP sesudah konversi menjadi perbankan syariah. Sebelum konversi menjadi perbankan syariah rasio KAP yang diperoleh oleh PT. Bank Aceh Cabang Bireuen adalah 12,25%, sedangkan setelah konversi menjadi perbankan syariah rasio KAP yang diperoleh adalah 1,11%. Semakin kecil nilai rasio KAP yang diperoleh maka semakin baik tingkat kinerja keuangan perbankan.

c. Faktor Manajemen

Nilai U_31 lebih besar dari nilai U_32 yaitu $130\% \geq 99\%$. Maka pengambilan keputusan H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan lebih baik pada aspek manajemen (*Management*) menggunakan rasio NPM sebelum konversi menjadi perbankan syariah. Sebelum konversi menjadi perbankan syariah rasio NPM yang diperoleh oleh PT. Bank Aceh Cabang Bireuen adalah 130%, sedangkan setelah konversi menjadi perbankan syariah rasio NPM yang diperoleh adalah 99%.

d. Faktor Rentabilitas

Nilai U_41 lebih kecil dari nilai U_42 yaitu $5,82\% \leq 6,17\%$. Maka pengambilan keputusan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan lebih baik pada aspek rentabilitas (*Earning*) menggunakan rasio ROA sesudah konversi menjadi perbankan syariah. Sebelum konversi menjadi perbankan syariah rasio ROA yang diperoleh oleh PT. Bank Aceh Cabang Bireuen adalah 5,82%, sedangkan setelah konversi menjadi perbankan syariah rasio ROA yang diperoleh adalah 6,17%.

Nilai U_51 lebih besar dari nilai U_52 yaitu $76,5\% \geq 70,4\%$. Maka pengambilan keputusan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan lebih baik pada aspek rentabilitas (*Earning*) menggunakan rasio REO sesudah konversi menjadi perbankan syariah. Sebelum konversi menjadi perbankan syariah rasio REO yang diperoleh oleh PT. Bank Aceh Cabang Bireuen adalah 76,5%, sedangkan setelah konversi menjadi perbankan syariah rasio REO yang diperoleh adalah 70,4%. Semakin kecil nilai rasio REO yang diperoleh maka semakin baik tingkat kinerja keuangan perbankan.

e. Faktor Likuiditas

Nilai U_6 1 lebih besar dari nilai U_6 2 yaitu $184\% \geq 58\%$. Maka pengambilan keputusan H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan lebih baik pada aspek likuiditas (*Liquidity*) menggunakan rasio STM sebelum konversi menjadi perbankan syariah. Sebelum konversi menjadi perbankan syariah rasio STM yang diperoleh oleh PT. Bank Aceh Cabang Bireuen adalah 184%, sedangkan setelah konversi menjadi perbankan syariah rasio STM yang diperoleh adalah 58%.

2. Hipotesis Tingkat Kinerja Keuangan Perbankan

Sebelum dilakukan hipotesis terhadap tingkat kinerja keuangan perbankan, maka terlebih dahulu akan disajikan data hasil penilaian tingkat kinerja keuangan PT. Bank Aceh Cabang Bireuen sebelum dan sesudah konversi pada tahun 2015 dan 2017 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel Hasil Penilaian Tingkat Kinerja Keuangan
PT. Bank Aceh Cabang Bireuen Sebelum Dan Sesudah Konversi Pada
Tahun 2015 dan 2017**

Tahun	Nilai Kredit CAMEL	Tingkat Kesehatan Keuangan
2015	76,78	Cukup Sehat
2017	98,82	Sehat

Berdasarkan tabel diatas maka hipotesis terhadap tingkat kinerja keuangan

perbankan dengan uji *mann whitney tes* adalah nilai U_1 lebih kecil dari nilai U_2 yaitu $76,78 \leq 98,82$. Maka pengambilan keputusan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Aceh Cabang Bireuen lebih baik sesudah melakukan konversi menjadi perbankan syariah.

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji *mann whitney tes* taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05). Sehingga berdasarkan hasil hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kinerja keuangan PT. Bank Aceh Cabang Bireuen sebelum dan sesudah melakukan konversi menjadi perbankan syariah yaitu dengan perbedaan taraf signifikan sebesar 21,78% (22,04).

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis dengan metode CAMEL serta uji hipotesis menggunakan uji *mann whitney test* terhadap tingkat kinerja keuangan PT. Bank Aceh Cabang Bireuen maka dapat disimpulkan:

1. Tingkat kinerja keuangan PT. Bank Aceh Cabang Bireuen pada tahun 2015 yaitu sebelum bank melakukan konversi menjadi perbankan syariah, tergolong dalam perbankan dengan predikat "Cukup Sehat", dengan perolehan nilai kredit CAMEL sebesar 76,78. Sedangkan pada tahun 2017, setelah PT. Bank Aceh Cabang Bireuen melakukan konversi menjadi perbankan dengan sistem syariah, tingkat kinerja keuangan yang dicapai tergolong dalam perbankan dengan predikat "Sehat", dengan perolehan nilai kredit CAMEL sebesar 98,82. Sehingga tingkat kinerja keuangan PT. Bank Aceh Cabang Bireuen mengalami peningkatan yang sangat baik setelah melakukan konversi menjadi perbankan syariah menggunakan metode CAMEL.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kinerja keuangan PT. Bank Aceh Cabang Bireuen sebelum dan sesudah konversi menjadi perbankan syariah menggunakan metode CAMEL dengan uji hipotesis *mann whitney test* yaitu dengan perbedaan taraf signifikan sebesar 21,78% (22,04).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan. *Hukum Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Bank Aceh. *Merentas Jalan Menjemput Hidayah (Laporan Tahunan 2016 Annual Report)*, 2016.
- Frianto Pandia. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Hartri Putranto. *Manajemen Aktiva Pasiva*. Jakarta: Perbanas Institute, 2009.
- Heidj Rahman. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: BPFE, 1990.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Lukman Dendawijaya. *Manajemen Perbankan*. cetakan ke-3. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008.
- Mulyadi. *Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Neni Sri Imaniyati. *Hukum Perbankan*. Bandung: LPPM UNISBA, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Supardi. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press, 2015.
- Thomas Suyatno. *Kelembagaan Perbankan*. edisi ke-3, cetakan ke-11. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Banking*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010
- Veithzal Rivai dkk. *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Veithzal Rivai dkk. *Commercial Bank Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Jawahir, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank*

Konvensional, Skripsi, (online), (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), <https://www.uin-suka.ac.id>, diakses 30 Oktober 2017.

Widya Wahyu Ningsih, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia, Skripsi*, (online), (Universitas Hasanuddin Makassar, 2012), <https://www.unhas.ac.id>, diakses 30 Oktober 2017.

Yunanto Adi Kusumo, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002- 2007 (Dengan Pendekatan PBI No.9/1/PBI/2007)", *La Riba: Jurnal Ekonomi Islam*, (online), vol. II, No.1 (2008), <https://www.uui.ac.id>, diakses 29 September 2017.

(Endnotes)

- 1 Veithzal Rivai dan H. Arviyan Arifin, *Islamic Banking Islamic Banking*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) h. 846.
- 2 Veithzal Rivai dkk, *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 705.
- 3 Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking...*, h. 847.
- 4 Veithzal Rivai dan H. Arviyan Arifin, *Islamic Banking...*, h. 850-851.
- 5 Veithzal Rivai dkk, *Bank and Financial Institution...*, h. 713.
- 6 Wawancara: Yan Ayomi, Staf PT. Bank Aceh Cabang Bireuen. Pada: Senin, 21 Mei 2017.
- 7 Yunanto Adi Kusumo, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (Dengan Pendekatan PBI No.9/1/PBI/2007)", *La Riba: Jurnal Ekonomi Islam*, (online), vol. II, No.1 (2008), <https://www.uui.ac.id>, diakses 29 September 2017.
- 8 Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking...*, h. 857- 858.
- 9 Veithzal Rivai dkk, *Bank and Financial Institution...*, h. 714.
- 10 Veithzal Rivai dan H. Arviyan Arifin, *Islamic Banking...*, h.859.
- 11 Melissa Rizki, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. Bank Sulselbar Tahun 2008-2010). Skripsi*, (online), (Universitas Hasanuddin Makassar, 2012), <https://www.unhas.ac.id>, diakses 28 Oktober 2017.
- 12 Veithzal Rivai dan H. Arviyan Arifin, *Islamic Banking...*, h. 865-869.
- 13 Veithzal Rivai dan H. Arviyan Arifin, *Islamic Banking...*, h. 866.
- 14 Veithzal Rivai dkk, *Bank and Financial Institution...*, h. 720.
- 15 Veithzal Rivai dan H. Arviyan Arifin, *Islamic Banking...*, h. 866-867.
- 16 Veithzal Rivai dkk, *Bank and Financial Institution...*, h. 722.
- 17 Veithzal Rivai dan H. Arviyan Arifin, *Islamic Banking...*, h. 870-872.
- 18 Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking...*, h. 872.
- 19 Wawancara: Yan Ayomi, Staf PT. Bank Aceh Cabang Bireuen. Pada: Senin, 21 Mei 2017.
- 20 Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking...*, h. 857-858.
- 21 Wawancara: Yan Ayomi, Staf PT. Bank Aceh Cabang Bireuen. Pada: Senin, 21 Mei 2017.
- 22 Wawancara: Yan Ayomi, Staf PT. Bank Aceh Cabang Bireuen. Pada: Senin, 21 Mei 2017.
- 23 Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking...*, h. 866-867.
- 24 Wawancara: Yan Ayomi, Staf PT. Bank Aceh Cabang Bireuen. Pada: Senin, 21 Mei 2017.